

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu dan bermanfaat bagi kehidupan seseorang. Pentingnya pembelajaran membaca, kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/Paket A atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi.

Memahami bahan bacaan atau isi bacaan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia sebagai sebuah keterampilan membaca. Sebagai kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi, kemampuan pemahaman merupakan hal yang cukup penting. Kemampuan memahami isi bacaan tidak hanya dibutuhkan oleh masyarakat akademis, tetapi juga diperlukan oleh berbagai kalangan masyarakat yang ingin memperoleh informasi melalui media tulis. Kemampuan pemahaman dapat dipandang sebagai keterampilan untuk memperoleh pengetahuan dan memperluas informasi sebagai hasil dari kegiatan membaca bahasa tulis.

Membaca tidak hanya kemampuan mengenal huruf-huruf yang membangun kata, dan mengenal deretan kata yang membangun kalimat, atau sekedar kemampuan melafalkan dengan baik, tetapi jauh lebih luas dari itu. Membaca menuntut aktivitas mental yang terarah, yang sanggup menangkap dan memahami gagasan-gagasan terselubung di balik lambang tertulis tersebut.

Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam memahami gagasan-gagasan serta informasi dalam sebuah bacaan tidak biasa dilakukan asal membaca saja, karena itu mendapatkan hasil yang lebih baik diperlukan suatu keterampilan dalam menyerap ide-ide dan informasi tersebut, yaitu penguasaan strategi dan teknik yang baik demi keberhasilan si pembaca.

Membaca tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan, dalam pembelajaran di sekolah membaca sangat diperlukan, proses belajar yang efektif dilakukan melalui kegiatan membaca. Membaca merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran, hal ini berpengaruh pada siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru, sebab tanpa membaca siswa tidak dapat memahami materi yang ada dan tanpa membaca proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Selain itu pembelajaran membaca tidak semata-mata dilakukan agar siswa memahami terhadap suatu bacaan yang merupakan kunci sukses dalam meraih keberhasilan di sekolah.

Secara umum, membaca dapat berguna untuk pengembangan diri seseorang. Manusia dapat memperoleh informasi dan memperluas pengetahuannya melalui membaca, hal yang penting bagi pengembangan pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca.

Membaca merupakan hal yang sangat penting di kalangan peserta didik. Oleh karena itu, sejak taman kanak-kanak sudah diperkenalkan membaca huruf-huruf abjad sehingga ketika mereka masuk sekolah dasar, kesulitan mereka dalam membaca permulaan akan teratasi. Membaca permulaan diajarkan di SD kelas satu dan dua. Membaca permulaan di SD sangat penting sebab hasilnya akan menjadi landasan untuk membaca lanjut dan memahami ilmu-ilmu yang sangat luas, lebih khusus lagi untuk pelajaran Bahasa Indonesia.

Rendahnya kemampuan siswa SD membaca permulaan berdampak pada kemampuan siswa membaca lanjut oleh sebab itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di SD. Oleh karena itu kemampuan membaca pemahaman di SD merupakan pondasi yang sangat signifikan, guru juga perlu memikirkan model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman untuk siswa SD.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 29 September 2022 di SDN 51 Kuranji Kecamatan Kuraji Kota Padang Sumatera Barat, diketahui bahwa siswa kelas V SDN 51 Kuranji masih mengalami: 1) Kesulitan dalam memahami isi bacaan. 2) Permasalahan dalam pembelajaran membaca yaitu: pertama, pemahaman siswa terhadap bacaan masih rendah akibatnya siswa belum mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan bacaan yang diberikan guru. Kedua, keterampilan membaca siswa masih tergolong rendah. 3) Banyak siswa tidak memperhatikan tanda baca dalam membaca dengan benar. 4) Siswa menganggap membaca adalah pekerjaan yang membosankan. 5) Model pembelajaran yang digunakan guru belum dominan dalam pembelajaran membaca sehingga menyebabkan tingginya tingkat kejenuhan siswa dalam membaca.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V A Bapak Joni Karnio S.Pd pada tanggal 29 September 2022, ditemui berbagai masalah, yaitu kemampuan membaca terutama dalam membaca pemahaman masih rendah, dari penilaian terhadap tugas membaca pemahaman diperoleh bahwa hasil nilai rata-rata siswa hanya 58,75. Nilai siswa di bawah 80 berjumlah 14 siswa atau 86%, dan siswa yang mendapat nilai diatas 80 berjumlah 3 siswa atau sekitar 14% dari total keseluruhan siswa 17 orang. Sehingga

banyak siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sudah ditetapkan dengan nilai 80.

Hal-hal tersebut yang menjadi penyebab utama rendahnya nilai Ujian Tengah Semester (UTS) semester I siswa kelas Va SD N 51 Kuranji Kota Padang, seperti tergambar pada :

Tabel 1. Hasil Ujian Tengah Semester I Tahun Ajaran 2022/2023

Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai Siswa	Ketuntasan		KKM
		Tuntas	Tidak Tuntas	
17	58,75	86%	14%	80

Sumber : Guru Kelas Va SDN 51 Kuranji Padang

Peneliti juga mendapatkan tentang adanya kesulitan yang dialami oleh siswa dalam memahami isi bacaan tersebut diduga sebagai akibat dari pelaksanaan, guru masih beranggapan bahwa kemampuan siswa berpikir secara individu dalam konteks pembelajaran yang bersifat klasikal merupakan faktor utama untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Guru belum memberdayakan kelompok kecil dalam kelas, siswa tidak diberi tanggung jawab sepenuhnya tentang tugas yang diberikan, dan belum pernah menerapkan teknik diskusi. Dengan demikian, siswa tidak berpikir kritis, bekerja sama, atau saling mengajari dalam proses pembelajaran.

Faktor lain yang diduga menjadi penyebab rendahnya pemahaman siswa terhadap isi bacaan adalah guru tidak sepenuhnya melakukan kegiatan yang mendukung proses pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, ketergantungan guru terhadap penilaian hasil belajar masih tinggi. Sementara itu, penilaian proses belajar belum dikembangkan secara maksimal. Padahal, idealnya ada keseimbangan antara penilaian proses dan penilaian hasil dalam pembelajaran.

Fakta di atas menuntut guru untuk melaksanakan inovasi dalam pembelajaran membaca pemahaman. Dalam hal ini diperlukan strategi lain yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran siswa pada aspek tersebut. Strategi pembelajaran yang memberikan harapan bagi pemecahan masalah tersebut adalah strategi yang memiliki ciri: (1) mengarahkan guru untuk memperlakukan siswa secara individual dan kelompok, (2) adanya interaksi kelas dalam pembelajaran, baik interaksi, antara guru dan siswa maupun interaksi siswa dengan guru, dan (3) menempatkan penilaian proses dan penilaian hasil belajar sebagai hal yang sama pentingnya dalam pembelajaran.

Penilaian ini mengkaji penerapan sebuah model pembelajaran yang diadopsi dari pemikiran para pakar pengembangan strategi belajar-mengajar di dalam kelas. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model *jigsaw* yang dikembangkan dan diuji oleh Elliot Aronson dan rekan-rekannya di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Sugianto (2011:45).

Jigsaw adalah salah satu dari metode-metode kooperatif yang paling fleksibel dimana siswa di bentuk dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3 sampai 4 orang siswa dalam satu kelompok (asal) masing-masing siswa diberi tanggung jawab masing-masing dalam berdiskusi setelah di bentuk kelompok ahli dimana semua anggota kelompok bisa menjadi ahli dalam kelompoknya pada kelompok ahli siswa berdiskusi dengan mengembangkan pengetahuannya, kemudian kembali lagi pada kelompok asal untuk memngembangkan pengetahuannya yang telah didapatkan pada kelompok ahli. Melalui belajar model *jigsaw* diperoleh beberapa aspek positif, aspek positif yang dimaksud adalah menanamkan rasa kepekan sosial, keinginan untuk bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah, serta sikap saling memahami dan menghargai antar siswa.

Aspek-aspek itu tidak mendapat perhatian yang memadai dari seorang dalam dalam praktik pembelajaran yang masih menganut paradigma pembelajaran konvensional.

Model *jigsaw* ini merupakan model yang mampu mengintegrasikan semua keterampilan berbahasa dari mendengarkan, berbicara, membaca. Dengan pelaksanaan model ini diharapkan siswa akan memahami manfaat membaca bagi dirinya. Model *jigsaw* dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman untuk memahami informasi fokus terhadap teks bacaan buku ajar Bahasa Indonesia untuk kelas V SD. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami teks bacaan dalam memperbaiki proses pembelajaran membaca pemahaman yang dianggap kaku dan membosankan .

Penulis memilih model *jigsaw* sebagai alternatif dalam menangani rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa karena *jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengasah kemampuan siswa dalam mengembangkan pemahaman terhadap isi bacaan. Siswa lebih mudah mengerti dan lebih paham tentang apa yang dibacanya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif diyakini lebih unggul dalam meningkatkan hasil siswa dibandingkan dengan model-model pembelajaran individual yang digunakan selama ini. Salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Terkait dengan permasalahan tersebut, perlu digunakan metode lain dalam pembelajaran membaca pemahaman. Berbagai macam model dan metode yang dapat menjadi solusi dari permasalahan yang tengah dihadapi guru dan untuk menjadikan siswa aktif dan kreatif selama kegiatan pembelajaran salah satu model dan strategi yang cocok diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Di SDN 51 Kuranji Padang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan permasalahan adalah sebagai berikut yaitu:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman
2. Siswa belum mampu untuk bekerja sama dengan teman kelompoknya,
3. Kurangnya tanggung jawab siswa dalam berdiskusi.
4. Metode yang digunakan guru belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa
5. Guru hanya menggunakan model pembelajaran ceramah dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah, agar permasalahan menjadi lebih fokus maka peneliti membatasi masalah pada upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* di SDN 51 Kuranji Padang.

D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di SDN 51 Kuranji Padang ?

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 51 Kuranji Padang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

Untuk mendeskripsikan peningkatan pelaksanaan model *jigsaw* dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN 51 Kuranji Padang.

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dalam penulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang cara-cara melatih pemahaman bacaan dan dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa: Meningkatkan kemampuan belajar siswa karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi Guru: Dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun oleh guru dapat diminimalkan.
- c. Bagi Sekolah: Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan

Bagi Peneliti lain : Hasil penelitian dapat menambah pengalaman dan pengetahuan khususnya dalam mencari model pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan membaca pemahaman.